

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diamati adalah kegiatan pembelajaran penjasorkes di kelas V SD Negeri Kedaleman I Cilegon, Desa Kedaleman, Kecamatan Cibeber Kota Cilegon dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang siswa terdiri dari 12 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Kedaleman I Cilegon. Subjek penelitian pembelajaran yaitu siswa kelas V A dengan jumlah sebanyak 33 siswa. Pada mata pelajaran Penjasorkes tentang bola voli mini, penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2017/2018.

C. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas.¹

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.² Dalam PTK, guru dapat meneliti sendiri praktik pembelajaran yang ia lakukan di kelas. Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK, guru dan peneliti secara kolaboratif juga

¹ Igak Wardhani, Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2014), 1.3

² Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Cv Pustaka Setia 2015), 24

dapat melakukan penelitian terhadap proses atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Dengan melakukan PTK, guru dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran menjadi lebih efektif.³

Penelitian tindakan kelas mempunyai fokus terapan, dimana peneliti mengumpulkan data pada metode kuantitatif ataupun metode kualitatif atau bahkan kedua-duanya. Bagaimanapun juga, apa yang dituju atau yang dilakukan peneliti yang berkaitan dengan isu-isu khusus, praktis tidak lain adalah berusaha mencapai dan menemukan suatu solusi terhadap masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.⁴

D. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan utama dari pelaksanaan PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang “melekat” pada penunaian misi profesional kependidikan yang diemban oleh guru. Kesimpulannya, tujuan akhir dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah
2. Untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah
3. Meningkatkan relevansi pendidikan
4. Meningkatkan mutu pendidikan
5. Meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan.⁵

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini harus benar-benar dapat dicapai, yaitu untuk meningkatkan serta membantu beberapa kesulitan siswa dalam pembelajaran.

³ Sukidin, Basrowi, Suranto, Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: Percetakan Insan Cendekia), 14

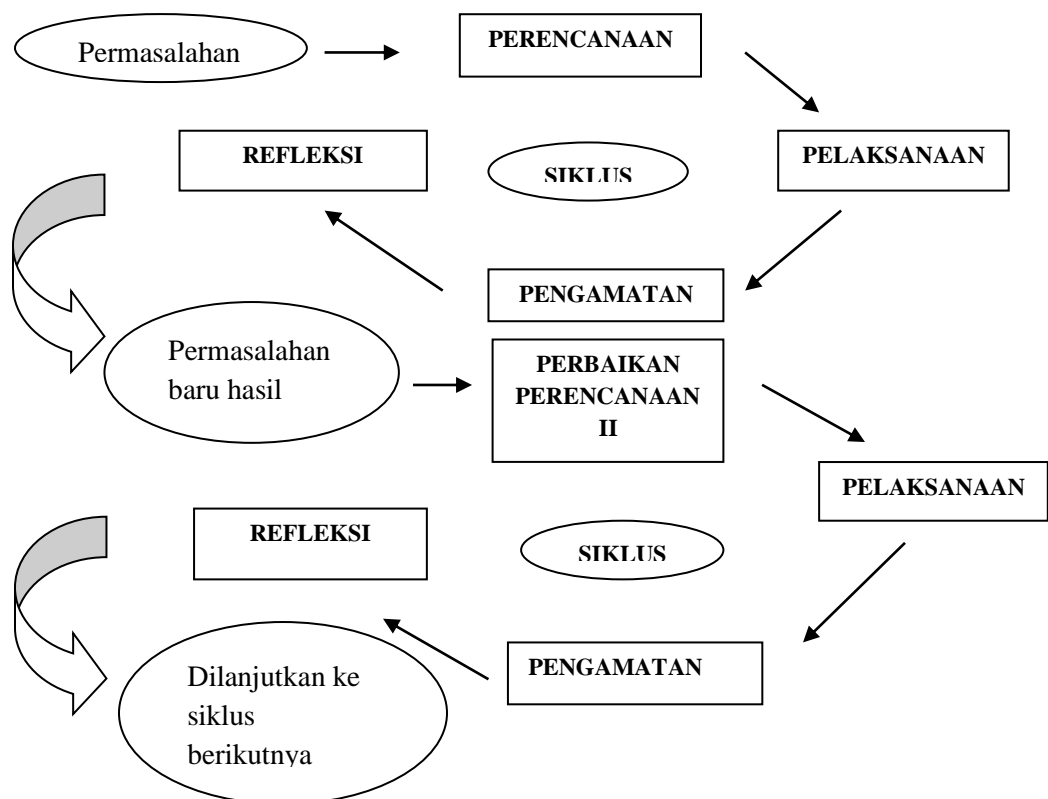
⁴ Djunaidy Ghony, Penelitian Tindakan Kelas, (Malang: UIN Malang Press 2008), 5

⁵ Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Cv Pustaka Setia 2015), 27

E. Model Penelitian Tindakan Kelas

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Dimana dalam pelaksanaannya perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan siklus dalam kegiatan pembelajaran, yaitu *planning* (rencana), *Action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi).

Model penelitian ini diperoleh batasan penelitian tindakan adalah sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang siklis dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi.⁶ Berikut gambar penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart:



Gambar 3.1 model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan Mc. Taggart.

⁶ Tukiran Taniredja, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta 2012), 28

1. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan. Langkah-langkah atau tindakan yang akan dilakukan perlu direncanakan secara rinci sehingga benar-benar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan. Dapat disimpulkan dalam fase ini peneliti dan guru bekerja sama merencanakan hal-hal sebelum proses mengajar berlangsung, penyusunan RPP, penetapan media dan kondisi fisik serta mental guru harus dipersiapkan secara matang.

2. Pelaksanaan Tindakan

Jenis tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas hendaknya selalu didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program adalah optimal. Pelaksanaan tindakan pada dasarnya adalah guru kelas yang bersangkutan. Orang lain misalnya dosen pembimbing yang ikut serta bahkan sebagai ketua tim peneliti dapat juga melakukan tindakan tapi bukan sebagai pelaku utama.

Dapat disimpulkan, dalam fase ini proses pembelajaran berlangsung. Guru siap dengan materi dan strategi yang digunakan dan peneliti menyimak pembelajaran hingga selesai lalu kemudian mengadakan beberapa penilaian terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

3. Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dapat disejajarkan kedudukannya dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Istilah observasi lebih sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas karena data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses berupa perubahan kinerja

pembelajaran, walaupun data tentang hasil kegiatan pembelajaran juga diperlukan.

Observasi dilakukan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk mengetahui aktivitas kegiatan pembelajaran, khususnya terhadap peran guru dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Objek yang diamati yaitu aktivitas guru dari mulai persiapan mengajar, penentuan metode pembelajaran, sampai pada evaluasi.

4. Refleksi

Pada dasarnya, refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis-interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Setiap informasi yang didapatkan hendaknya dikaji dan dipahami bersama (peneliti dan praktisi). Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan.

Pada fase ini, peneliti dan guru bekerja sama dalam melakukan kajian serta membuat tindak lanjut pembelajaran yang telah dilaksanakan, dalam fase ini juga peneliti dan guru merencanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

F. Rencana Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan ini dilaksanakan mulai dari pra siklus dan dua siklus tindakan tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, sedangkan pra siklus terdiri dari dua tahap yaitu: observasi dan refleksi.

1. Pra siklus

Proses penelitian pra siklus ini merupakan tahapan awal yang harus dilakukan sebelum melakukan tindakan. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Observasi

Pada tahap ini peneliti melihat kondisi objektif tentang keadaan proses belajar mengajar yang berlangsung pada mata pelajaran Penjasorkes di kelas V SDN Kedaleman I Cilegon, kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan guru kelas untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi kendala yang dialami guru kelas ketika mengajar.

b. Refleksi

Setelah dilaksanakannya observasi, peneliti bersama guru kelas mengevaluasi kekurangan dan kelemahan yang ditemukan. Kemudian untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan tersebut, peneliti dan guru kelas merefleksikannya dengan merumuskan tindakan pembelajaran Penjasorkes di kelas V pada pokok bahasan bola voli mini untuk dilaksanakan di siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planing*)

Dalam perencanaan ini, peneliti bersama guru kelas membuat rancangan pembelajaran yang akan dilakukan seperti:

1. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan permainan bola voli mini
2. Membuat pedoman lembar observasi guru dan siswa dan tes kebugaran siswa

b. Tindakan (*Action*)

Pada tahapan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan permainan bola voli mini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai
2. Menerapkan alat pembelajaran dengan menggunakan permainan bola voli mini

3. Melakukan pemantauan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai dengan rencana
4. Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan kegiatan yang dilaksanakan
5. Mengantisipasi dengan menyiapkan solusi apabila saat melakukan tindakan menemui hambatan.

c. Pengamatan (observation)

Kegiatan pengamatan yang dilakukan

1. Melakukan kegiatan diskusi dengan obsever dan kepala sekolah untuk rencana observasi
2. Melakukan pengamatan terhadap penerapan alat pembelajaran dengan permainan bola voli mini yang telah dilakukan guru
3. Mencatat setiap aktivitas dan perubahan yang terjadi saat penerapan alat pembelajaran dengan permainan bola voli mini

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan observasi, peneliti bersama guru kelas mengadakan diskusi dan evaluasi tentang permasalahan yang dihadapi guru dari hasil pemantauan tentang penggunaan permainan bola voli mini serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

3. Siklus II

Siklus II dilakukan sebagai upaya pada tindakan hasil observasi siklus I. Adapun langkah-langkah pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan untuk mengadakan rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Rancangan kegiatannya adalah:

1. Merancang kegiatan pembelajaran
2. Menyusun pembelajaran yang lebih menarik dan merangsang siswa
3. Menyiapkan instrumen penilaian dan observasi.

b. Tindakan

Pada tahap ini guru melakukan tindakan yang sesuai dengan rancangan kegiatan pembelajaran:

1. Melakukan pembelajaran sesuai dengan rancangan kegiatan pada pembelajaran siklus II
2. Membimbing dan mengarahkan siswa agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembelajaran
3. Menindak lanjuti hasil pengamatan siswa.

c. Observasi

Observasi pada siklus II adalah mengadakan pengamatan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar:

1. Keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung
2. Keterlibatan guru pada saat membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk merefleksi hasil temuan pada saat pembelajaran pada siklus II. Refleksi dilaksanakan untuk membicarakan kemajuan yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung di siklus II.

G. Analisis Data

Data yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan menggunakan pendekatan logika yaitu berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang keadaan siswa yang berkaitan dengan tingkat permasalahan terhadap suatu mata pelajaran, sikap atau pandangan siswa terhadap metode belajar yang baru, aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM). Sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh dari tes kebugaran siswa dengan lari jarak tempuh 600 meter. Data kuantitatif disajikan menggunakan teknik pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik ataupun diagram agar dapat memberikan gambaran yang sistematis untuk mengenal suatu kegiatan atau peristiwa.

Analisa data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah suatu alat yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang tepat dan cepat. Tes di pakai untuk mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan kemampuan selama tindakan, dan kemampuan pada akhir siklus tindakan. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes kebugaran jasmani berupa tes lari jarak sedang.

Tes yang digunakan adalah Tes lari jarak sedang ini bertujuan untuk mengukur daya tahan paru-jantung peserta didik. Peralatan yang dibutuhkan adalah lintasan lari 600m untuk putra dan putri, stopwatch, bendera start, peluit, tiang pancang, dan alat tulis. Tes lari jarak sedang untuk kelompok umur 10-12 tahun putra/putri berjarak 600m.

| Kelompok umur | Jarak | | Keterangan |
|-----------------|-----------|-----------|--|
| | Putra | Putri | |
| 10 s/d 12 tahun | 600 meter | 600 meter | Waktu dicatat dalam satuan detik Satu angka di belakang koma. |

| Umur 10 s/d 12 Tahun | | Nilai | Klasifikasi |
|----------------------|--------------|-------|--------------------|
| Putra | Putri | | |
| Sd 2'09" | Sd 2'32" | 5 | Baik sekali (BS) |
| 2'10"- 2'30" | 2'33"- 2'54" | 4 | Baik (B) |
| 2'31"- 2'45" | 2'55"- 3'28" | 3 | Sedang (S) |
| 2'46"- 3'44" | 3'29"- 4'22" | 2 | Kurang (K) |
| 3'44" | 4'22" | 1 | Kurang Sekali (KS) |

Komarudin, *Penilaian Hasil Belajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset 2016)

Keterangan kriteria penilaian hasil kebugaran siswa

Nilai 5 = Baik sekali

4 = Baik

3 = Sedang

2 = Kurang

1 = Kurang sekali

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung kepada objek peneliti untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Tabel 3.1

**Lembar pedoman observasi aktivitas siswa bermain bola voli
mini**

| No | Aspek yang di amati | Indikator | Skor | | | | | Jumlah |
|----|---------------------|---|------|---|---|---|---|--------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Passing bawah | a. Posisi kaki saat gerakan ini berawal dari sikap penjagaan b. Saat mendorong bola kedua kaki diluruskan c. Perkenaan lengan dengan bola harus tepat di tengah antara sikut dan pergelangan tangan d. Gerakan jangan kaku, lakukan selewes myngkin e. Ayunan lengan dilakukan dengan cara mengeraskan otot perut dan otot kedua tangan | | | | | | |
| 2 | Passing atas | a. Posisi kaki saat gerakan ini awalnya sikap penjagaan b. Saat mendorong bola kedua kaki diluruskan c. Perkenaan bola jangan terlalu lama di dalam kedua telapak tangan d. Tenaga disesuaikan pada jarak teman yang mau diumpan | | | | | | |

| | | | | | | | |
|--------|--------------------|--|--|--|--|--|--|
| | | e. Gerakan jangan kaku, lakukan seluwes mungkin | | | | | |
| 3 | Servis dan bloking | <p>a. Tangan kiri memegang bola, tangan kanan diayunkan ke belakang dan memukul bola</p> <p>b. Tubuh dalam posisi tegak saat hendak melambungkan bola</p> <p>c. Pandangan ditujukan ke atas jaring ke lapangan lawan</p> <p>d. Berdiri dekat net, kedua tangan berada di samping bahu dan telapak tangan terbuka</p> <p>e. Bergerak ke arah bola yang akan dipukul lawan</p> | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | |

Keterangan kriteria penilaian lembar observasi aktivitas siswa

Nilai 5 = Baik sekali

4 = Baik

3 = Sedang

2 = Kurang

1 = Kurang sekali

Adapun cara memperoleh nilai dan kriteria penilaian menurut Sugiyono dengan rumus sebagai berikut:

Nilai = $\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$

Nilai maksimal

80 – 100% = Baik Sekali

66 – 79% = Baik

56 – 65% = Sedang

< 55% = Cukup

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari catatan-catatan yang diperlukan dalam penelitian dan juga termasuk dokumentasi foto-foto kegiatan pada saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan peneliti ini adalah hasil kebugaran siswa selama kegiatan belajar meningkat. Peneliti ini dinyatakan berhasil jika:

1. Sekurang-kurangnya 75% siswa telah melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) Yaitu 65.
2. Sekurang-kurangnya 80%, kemampuan siswa berlari menempuh jarak sejauh 600M.